

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Mengkaitkan hasil penelitian terhadap penerapan angklung sebagai media pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 25 Tanjung Enim Sumatera Selatan melalui tema dengan rumusan masalah penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Angklung dapat berperan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik. Optimalisasi potensi angklung sebagai media pendidikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik terpadu, mengingat beberapa keunikan dan keuntungan yang diperoleh melalui pembelajaran terpadu. Pemanfaatan angklung sebagai media dalam pembelajaran tematik terpadu dapat juga menjadi wahan pembentukan manusia Indonesia yang berbudaya serta berkarakter.

Secara spesifik, simpulan yang diperoleh dari temuan penelitian ini adalah:

1. Desain konsep yang merupakan titik tolak bagi pembelajaran dan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu. Untuk penerapan desain konsep Pembelajaran Tematik Terpadu diawali dengan penentuan tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengemukakan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
2. Langkah-langkah pembelajaran Tematik Terpadu adalah menghasilkan pembelajaran yang efektif, kreatif, apresiatif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan diadaptasi dari model webbed. Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik.

Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda.

3. Implikasi dari penerapan Angklung sebagai media pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik. Hal ini disebabkan oleh model yang menekankan pada pengembangan kemampuan analitik terhadap konsep-konsep yang dipadukan, karena dapat mengembangkan kemampuan asosiasi, serta kemampuan eksploratif dan elaboratif.

Selain itu, model pembelajaran tematik dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Dengan menggunakan model pembelajaran Tematik, secara psikologis, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistemik, dan analitik. Dengan demikian, pembelajaran model ini menuntun kemampuan belajar peserta didik lebih baik, baik dalam aspek intelegensi maupun kreativitas. Pembelajaran tematik perlu dilakukan dengan variasi metode yang tidak membosankan. Aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat kepada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Fensy Sella, 2014

*Penerapan Angklung Sebagai Media Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Di Sd Negeri 25 Tanjung Enim Sumatera Selatan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhir dari penelitian adalah merekomendasikan hasil penelitian dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas. Dengan dasar tersebut, penulis merekomendasikan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan media akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum menentukan konsep pembelajaran dengan pembelajaran tematik terpadu ini yaitu:

1. Mengkaji terlebih dahulu kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah yang dapat dilakukan guru melalui pengkajian standar isi dan standar kelulusan yang kemudian dikaitkan dengan visi dan misi sekolah.
2. Memahami kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini guru dapat melihat berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat mendukung atau digunakan dalam proses pembelajaran dengan sebuah tema.
3. Melihat sumber daya dan kemampuan yang dimiliki guru serta siswa. Hal ini bisa guru lakukan dengan melihat jumlah serta latar belakang guru seni yang ada di sekolah.
4. Pemahaman guru dalam pembelajaran melalui tema serta cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman guru tentang penentuan tema, maka dapat dilakukan melalui seminar atau workshop tentang pembelajaran tematik terpadu pada musyawarah guru mata pelajaran/MGMP sekolah atau kota.

Akhir dari bahasan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Konsep pembelajaran tematik terpadu sebaiknya diimplementasikan oleh guru-guru Seni Budaya di sekolah-sekolah.

2. MGMP Seni Budaya dan Keterampilan dapat mengadakan *workshop* atau seminar untuk menyusun pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan pembelajaran tematik terpadu.
3. Penelitian lanjutan diarahkan kepada dampak pembelajaran tematik terpadu terhadap keberhasilan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengkaji pembelajaran tematik terpadu dari konsep inter/intra disiplin, transdisiplin, dan multidisiplin.